

LIVING HADIS BERJAMA'AH SHALAT EMPAT PULUH HARI PADA  
MASYARAKAT DESA SALAM KECAMATAN GEBANG KABUPATEN  
PURWOREJO

Muhlil Musolin<sup>1</sup>, Naqiyah Mukhtar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

E-mail: mmuhlil@gmail.com<sup>1</sup>, naqiyah.mukhtar@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract**

The people of Salam Village, Gebang District, Purworejo Regency carry out the congregational prayer tradition for forty consecutive days. This study takes the formulation of the problem, namely how to implement congregational prayers for forty days in the Salam Village community. The purpose of this research is to find out the implementation of congregational prayers for forty consecutive days in the Salam Village community. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach using analysis, process and meaning. This type of research is field research. The time of this research was carried out in March-June 2022 in Salam Village, Gebang District, Purworejo Regency. The object of research is the behavior of congregational prayer for forty consecutive days of Salam village residents, Gebang District, Purworejo Regency. Data collection techniques using observation, interviews and documentation with data analysis through the steps of data documentation, data reduction, displaying data and drawing conclusions. The results of the study indicate that the congregational prayer for forty consecutive days in the Salam Village community departs from the Prophet's orders. in the hadith narrated by Tirmidhi. The Salam Village community in understanding the hadith recommending congregational prayers for forty consecutive days using the textual method, where they focus on two virtues that will be obtained for anyone who does it, namely being free from hellfire and free from hypocrisy. The public's reception of congregational prayers for forty consecutive days can be said to be very good, where the enthusiasm of the Salam Village community towards praying congregational prayers for forty consecutive days is quite good, it can be seen that participants pray in congregation for forty consecutive days this has a relatively large number. The benefits of carrying out congregational prayers for forty days in a row are getting used to praying in congregation, being more disciplined in time and not a few mentioning that when praying in congregation for forty days in a row they can meet with relatives.

**Keywords:** *Congregational Prayer, Tradition, Living Hadith.*

**Abstrak**

Masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo melaksanakan tradisi shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi shalat berjama'ah selama empat puluh hari masyarakat Desa Salam. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui implementasi shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-

turut masyarakat Desa Salam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis, proses dan makna. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (Filed Search). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022 di Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Objek penelitian adalah perilaku shalat jamaah empat puluh hari berturut-turut warga desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data melalui langkah-langkah dokumentasi data, reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut pada masyarakat Desa Salam berangkat dari perintah Nabi Saw. dalam hadis riwayat Tirmidzi. Masyarakat Desa Salam dalam memahami hadis anjuran shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut menggunakan metode tekstual, dimana mereka fokus dengan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang melaksanakannya yaitu terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan. Resepsi masyarakat terhadap shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut bisa dikatakan sangat baik, dimana antusias masyarakat Desa Salam terhadap shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut cukup baik, bisa dilihat peserta shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut ini memiliki jumlah yang tergolong banyak. Manfaat dari pelaksanaan shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut yaitu jadi terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, lebih disiplin waktu dan tidak sedikit yang menyebutkan ketika melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut mereka bisa bertemu dengan sanak saudara.

**Kata Kunci:** *Shalat Berjamaah, Tradisi, Living Hadis.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo melaksanakan tradisi shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Mereka mengadakan kegiatan tersebut karena adanya penjelasan dari para Kyai yang berceramah menerangkan adanya hadist tentang keutamaan melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalankan perintah Nabi Muhammad SAW yang disampaikan dalam hadistnya.

Dalam hubungan secara langsung dengan Allah, Islam telah memberikan tata cara khusus yang harus dilakukan oleh umat Islam. Tata cara yang mengatur hubungan langsung dengan Allah adalah shalat. Shalat adalah rukun kedua dari rangkaian lima rukun-rukun Islam, dan shalat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Shalat adalah penghubung antara seorang hamba dengan *Rabb-nya*.

Shalat merupakan sendi pokok agama Islam. Tegaknya sesuatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang, demikian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan shalat<sup>1</sup>. Shalat menurut bahasa artinya Do'a, sedang menurut syara' yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam menurut syarat-syarat tertentu<sup>2</sup>

Ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah Swt. melalui ajaran Nabi

---

<sup>1</sup> Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tuntutan Shalat Lengkap: Yang Disertai dengan Doa dan Wirid Pilihan* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 28.

<sup>2</sup> Mz dan Ahnan, 30.

Muhammad Saw. ini memiliki beberapa macam, selain shalat fardhu (lima waktu) ada juga shalat sunnah lainnya di antaranya shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat qobliyah dan ba'diyah. Di samping shalat fardhu yang wajib kita kerjakan dalam sehari semalam lima kali. Maka shalat sunnahpun juga perlu kita kerjakan sebagai tambahan sekaligus penambal dari shalat fardhu yang pernah kita tinggalkan<sup>3</sup>.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa shalat berjama'ah itu lebih baik dan lebih utama dari pada shalat sendiri karena pengutamaan shalat berjama'ah dengan shalat sendiri adalah dua puluh tujuh derajat. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»

“Dari ‘Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw. bersabda: shalat berjama'ah itu lebih utama 27 derajat dibandingkan shalat sendirian” (Hr. al-Tirmidzi)<sup>4</sup>.

Disamping anjuran shalat berjamaah, terdapat hadis yang secara khusus menjelaskan tentang keutamaan melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari secara berturut-turut yaitu hadis yang di dalamnya menyebutkan dua keutamaan besar dari shalat shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut adalah terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan, dan hadis tersebut tercantum dalam kitab Tirmidzi<sup>5</sup>. Berikut hadisnya:

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو قَتَيْبَةَ سَلَّمَ بْنُ قَتَيْبَةَ عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al Jahdlami keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah dari Thu'mah bin 'Amru dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa shalat

<sup>3</sup> Mz dan Ahnan, 70.

<sup>4</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, “Sunan al-Tirmidzi,” in 1 (Mesir: Syirkah Maktabah, 1975), 420.

<sup>5</sup> wawancara tentang “shalat berjama'ah empat puluhhari berturut-turut

berjama'ah selama empat puluh hari dengan mendapatkan takbir pertama ikhlas karena Allah, maka akan dicatat baginya terbebas dari dua hal; terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik."<sup>6</sup>

Hadis tersebutlah yang menjadi dasar masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo untuk melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut.

Penelitian mengenai tradisi melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sudah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya: Penelitian yang dilaksanakan oleh Khafidhotul Baroroh, Elvi Tri Astuti Rohmah dan Fina Aulika Lestari dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat arba'in pada masyarakat Desa Salam berangkat dari perintah Nabi dengan alasan dijanjikan dua keutamaan (kebebasan dari api neraka dan kemunafikan dan manfaat melaksanakan shalat arba'in keberagaman masyarakat meningkat, mereka menjadi terbiasa sholat berjamaah, dan lebih disiplin waktu<sup>7</sup>. Penelitian oleh Nur Wakhid dengan hasil penelitian Pertama, makna objektif: bahwa warga Jatipurus meyakini bahwa tradisi jamaah patang puluh dina merupakan warisan dari pendahulu-pendahulu mereka. Kedua, makna ekspresi: para jamaah meyakini bahwa dengan lantaran istiqamah melaksanakan shalat berjamaah empat puluh hari dapat menyelamatkan mereka dari dua hal: siksa api neraka dan sifat kemunafikan. Dan ketiga, makna dokumenter: mereka tidak menyadari makna tersirat di balik tradisi tersebut. Bahwa pelaksanaan jamaah patang puluh dina merupakan suatu ekspresi kebudayaan bernuansa religius.<sup>8</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Zilfadlia Nirmala dan Rengga Satria dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, sejarah tradisi sumbayang ampek puluah hari dalam tarekat Syattariyah dimulai pada tahun 1111 Hijriyah. Kedua, adapun pelaksanaan tradisi sumbayang ampek puluah hari dilaksanakan seperti shalat berjama'ah pada umumnya serta ada penambahan shalat Qadha. Ketiga, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sumbayang ampek puluah hari

---

<sup>6</sup> Saurah, "Sunan al-Tirmidzi," 206.

<sup>7</sup> Khafidhotul Baroroh, Elvi Tri Astuti Rohmah, dan Fina Aulika Lestari, "The Tradition of Congregational Prayer for Forty Consecutive Days; Study of Living Hadith in Kalibening Village Community," *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 125–40.

<sup>8</sup> Nur Wakhid, "Tradisi Jamaahan Empat Puluh Hari Kajian Living Hadis di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen," *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (2021): 21–47.

yaitu terdapat nilai spiritual, nilai integritas, nilai sosial serta nilai kedisiplinan.<sup>9</sup> Namun demikian belum ada yang meneliti tentang living hadis shalat berjama'ah selama empat puluh hari pada masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purwoerejo sehingga penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, literatur dan pemahaman tentang tradisi shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi shalat berjama'ah selama empat puluh hari masyarakat Desa Salam. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui implementasi shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut masyarakat Desa Salam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis, proses dan makna. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian di lokasi obyek penelitian maka jenis penelitis penelitian lapangan (Filed Search)<sup>10</sup>. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022 di Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Objek penelitian adalah perilaku shalat jamaah empat puluh hari berturut-turut warga desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi<sup>11</sup>, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data melalui langkah-langkah dokumentasi data, reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan<sup>12</sup>.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dasar Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari bagi Masyarakat Desa Salam**

Allah mesyari'atkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, di antaranya ada yang setiap satu hari satu malam seperti shalat lima waktu, ada yang satu kali dalam seminggu, seperti shalat jum'at, ada yang satu tahun dua kali di setiap Negara seperti dua hari raya, dan ada yang satu kali dalam setahun bagi umat islam

---

<sup>9</sup> Zilfadlia Nirmala dan Rengga Satria, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Pulauah Hari Dalam Tarekat Syattariyah di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 304–12.

<sup>10</sup> Janet M Ruane, M Shodiq Mustika, dan Irfan M Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Bandung: Nusamedia, 2021).

<sup>11</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136.

<sup>12</sup> Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA PRESS, 2022).

keseluruhan seperti wukuf di Arafah, ada pula yang dilakukan pada kondisi tertentu seperti shalat istisqa' dan shalat kusuf.

Masyarakat Desa Salam begitu pula menjalankan perintah Allah untuk berkumpul pada setiap satu hari satu malam di mana mereka berkumpul untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Tidak hanya satu hari satu malam saja, namun mereka melaksanakan shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut tanpa tertinggal *takbiratul ihram* bersama imam.

Shalat berjama'ah empat puluh hari pada masyarakat Desa Salam berangkat dari perintah Nabi Saw. dalam hadis riwayat Tirmidzi yang menyebutkan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari tanpa tertinggal *takbiratul ihram* bersama imam<sup>13</sup>, dua keutamaannya yaitu: terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan.

Hadis tersebut sering disampaikan Bapak Kyai Moh Chumaidi selaku tokoh agama kepada masyarakat Desa Salam. Sebagai himbauan yang bertujuan untuk bersama-sama melaksanakan perintah Nabi Saw. yaitu melaksanakan shalat berjama'ah<sup>14</sup>.

## **2. Pelaksanaan Tradisi Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari pada Masyarakat Desa Salam**

Desa Salam adalah salah satu dari dua puluh lima desa yang berada di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Letak Desa salam berada di tengah-tengah wilayah Kecamatan Gebang dengan berbatasan dengan desa-desa sekitar yaitu batas utara adalah desa sidoleren, sebelah barat desa Gebang sebelah selatan desa Pakem dan sebelah timur juga desa pakem. Jumlah Penduduk desa salam pada tahun 2020 sebanyak 632 Orang yang terdiri dari Penduduk Laki-laki berjumlah 319 Orang dan Penduduk Perempuan berjumlah 313 orang<sup>15</sup>.

Penduduk Desa Salam mayoritas beragama Islam. Tempat ibadah di Desa Salam ada 8 buah dengan Jumlah Masjid 1 buah dan Musholla 7 buah<sup>16</sup>. Dari 8

---

<sup>13</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>14</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>15</sup> BPS Kabupaten Purworejo, "Kecamatan Gebang Dalam Angka 2020," [purworejokab.bps.go.id](https://purworejokab.bps.go.id), 2020, <https://purworejokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/f83800e1a01d1137893baa55/kecamatan-gebang-dalam-angka-2020.html>.

<sup>16</sup> BPS Kabupaten Purworejo.

tempat ibadah tersebut, terdapat 2 tempat ibadah yang dijadikan sebagai lokasi untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut yaitu di masjid dan di satu mushola<sup>17</sup>.

Kegiatan shalat jamaah selama empat puluh hari berturut-turut di Desa Salam pertama kali dilaksanakan di Musholla Nur Aliman tepatnya di dusun Krajan RT 001 RW 002 Desa Salam dimulai sekitar tahun 2005<sup>18</sup>. Awal mula pelaksanaan shalat jamaah selama empat puluh hari berturut-turut tersebut atas permintaan jamaah sekitar mushola terutama jamaah perempuan yang sering mengikuti pengajian tokoh agama Desa Salam yaitu Bapak Kyai Moh Chumaidi yang menerangkan tentang fadhilah shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut<sup>19</sup>. Keinginan tersebut semakin menguat dan semakin banyak jumlah warga sekitar yang berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut maka kemudian diadakan suatu rapat atau musyawarah para jamaah Musholla Nur Aliman. Pada acara musyawarah tersebut di sepakati untuk diadakan kegiatan shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut dan sebagai imam shalat yaitu Bapak Kyai Turmudzi.

Kegiatan shalat jamaah empat puluh hari berturut-turut di musholla Nur Aliman Desa Salam dilaksanakan menjelang masuk bulan ramadhan yaitu dimulai dari tanggal 1 rajab sampai tanggal 11 Sya'ban. Selain karena untuk menyambut bulan ramadhan kegiatan tersebut diadakan pada bulan rajab karena bulan rajab adalah bulan ulang tahun shalat yaitu bulan waktu diturunkannya perintah shalat pada peristiwa isra' mi'raj<sup>20</sup>.

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di musholla Nur Aliman diikuti oleh sekitar 25 orang dengan rincian jamaah laki-laki sebanyak 10 orang dan jamaah perempuan sebanyak 15 orang. Peserta kegiatan rata-rata adalah yang sudah lanjut usia karena jamaah yang laki-laki sudah tidak bekerja keras dan jamaah perempuan sudah tidak mengalami menstruasi sehingga bisa melaksanakan kegiatan tersebut sampai selesai<sup>21</sup>.

Proses pelaksanaan kegiatan yaitu ketika sudah menjelang memasuki bulan

---

<sup>17</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>18</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>19</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>20</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>21</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

rajab, seminggu sebelumnya para jamaah dikumpulkan untuk membuat kesepakatan mengenai rangkaian kegiatan. Hal pertama yang disepakati adalah terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu mereka bersepakat bahwa waktu pelaksanaan shalat berjamaah adalah dari awal masuk waktu shalat harus sudah ada yang bertugas adzan kemudian setelah adzan dengan durasi waktu 10-15 menit puji-pujian kemudian dilaksanakan shalat berjamaah. Para jamaah sekarang ini sudah menggunakan group whatshap untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi terkait dengan kegiatan tersebut sehingga jika ada jamaah yang tidak bisa hadir tepat waktu maka memberikan khabar kepada jamaah lain agar ditunggu barang sebentar, namun jika memang tidak bisa hadir maka ditinggal.

Sementara kegiatan shalat berjamaah di masjid tepatnya di masjid At-Taqwa Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Salam baru diadakan mulai tahun 2015<sup>22</sup>. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut rata-rata orang perempuan yang sudah lanjut usia. Jumlah peserta sekitar 30 orang, namun yang bisa sampai selesai hanya sekitar 20 orang saja, hal ini disebabkan ada kendala seperti sakit dan lain sebagainya sehingga tidak bisa menyelesaikan kegiatan tersebut sampai akhir<sup>23</sup>.

Kegiatan shalat berjamaah di Masjid At-Taqwa juga bermula dari keinginan jamaah sekitar masjid yang sering mendengar para kyai berceramah menjelaskan tentang fadhilah shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Selain itu juga karena di musholla Nur Aliman sudah bisa mengadakan sehingga memicu semangat para jamaah untuk membuat kegiatan tersebut.

Seperti halnya di musholla Nur Aliman, pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut di masjid dilaksanakan menjelang bulan ramadhan tepatnya dimulai pada tanggal 1 rajab sampai dengan tanggal 11 sya'ban dengan alasan yang sama untuk mendapatkan fadhilah shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut dan juga untuk memperingati bulan diturunkannya perintah shalat yaitu bulan rajab.

Sebelum tiba waktu pelaksanaan shalat berjamaah, para jamaah dikumpulkan terlebih dahulu untuk diadakan kesepakatan tentang peraturan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Para jamaah menyepakati peraturan pelaksanaan kegiatan tersebut yang isinya adalah bahwa para jamaah harus bersiap-siap sepuluh

---

<sup>22</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022.

<sup>23</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022

menit sebelum masuk waktu shalat dengan membersihkan diri, berwudlu dan berpakaian yang bersih. Setelah waktu shalat masuk maka jamaah yang bertugas adzan melaksanakan adzan. Setelah mendengar adzan maka para jamaah datang berbondong-bondong ke masjid, namun sebagian yang lain sudah di masjid saat dikumandangkannya adzan. Waktu toleransi adalah 10-15 menit bagi peserta jamaah yang lambat. Peserta jamaah yang ada halangan mendadak bisa memberitahukan kepada jamaah yang lain untuk minta ditunggu apabila memungkinkan untuk ditunggu, bila tidak memungkinkan ditunggu maka ditinggal.

Setelah pelaksanaan shalat selama empat puluh hari berturut-turut selesai, akan diadakan yang namanya *khataman*, atau biasa disebut dengan acara syukuran karena telah selesai melaksanakan shalat selama empat puluh hari berturut-turut, *khataman* dilaksanakan tidak persis hari pertama setelah empat puluh hari pelaksanaan shalat selama empat puluh hari berturut-turut, akan tetapi bisa mundur sampai satu minggu untuk mempersiapkan waktu yang tepat. *Khataman* ini dilaksanakan di musholla dan masjid tempat pelaksanaan shalat selama empat puluh hari berturut-turut dan diikuti semua jama'ah, semua berkumpul untuk mengucap rasa syukur karena telah selesai melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut<sup>24</sup>.

### **3. Relasi Hadis Tentang Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari dengan Tradisi Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari di Masyarakat Desa Salam**

Hadis tentang shalat berjama'ah empat puluh hari dalam pandangan masyarakat Desa Salam, Hadis adalah sumber kedua setelah al-Qur'an yang dipegangi dan ajarannya diamalkan oleh umat Islam. Ia menjadi standar utama umat Islam dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah Saw. Dalam banyak hal, apa yang dilakukan oleh Muhammad Saw *digugu* dan *ditiru* secara literal tekstual, meski banyak pula umat Islam yang berusaha melakukan kontekstualisasi atas suatu hadis.<sup>25</sup>

Pada awalnya, kajian hadis bertumpu pada teks, baik sanad maupun matan. Di kemudian hari, kajian living hadis bertitik tolak dari praktik (konteks), fokus

---

<sup>24</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>25</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177-96.

kepada praktik di masyarakat yang diilhami oleh teks hadis. Living hadis adalah praktik yang terjadi di masyarakat, jika pada kajian *ma'anil hadis* ataupun *fahmil hadis* kajian lebih bertumpu pada matan dan sanad, maka *living hadis* fokus pada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap matan dan sanad itu.<sup>26</sup>

Sebuah praktik yang bersandar dari hadis juga terjadi pada masyarakat Desa Salam, yaitu melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari tanpa tertinggal *takbiratul ihram* yang berdasarkan hadis riwayat Tirmidzi yang menyebutkan tentang shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Hadis ini disampaikan oleh Kyai Moh Chumaidi kepada masyarakat Desa Salam. Dalam penyampainya kepada masyarakat, Kyai Moh Chumaidi menjelaskan akan keutamaan dari shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut yaitu terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan<sup>27</sup>. Antusias masyarakat Desa Salam dalam menanggapi ajakan Kyai Moh Chumaidi tergolong tinggi, karena dapat dilihat dari adanya sebagian masyarakat Desa Salam mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut.

Pemahaman masyarakat Desa Salam terhadap hadis anjuran shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sangatlah sederhana, setelah penelitian dilakukan mayoritas dari jama'ah shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut mengungkapkan bahwa alasan mereka melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut adalah dijanjikan dua keutamaan dalam hadis yaitu seperti apa yang disampaikan oleh kyai mereka (terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Salam dalam memahami hadis anjuran shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut menggunakan metode tekstual, dimana mereka fokus dengan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut seperti halnya yang tercantum dalam teks hadis.

#### **4. Kualitas Hadis Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari**

Sandaran pelaksanaan shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut adalah hadist dalam kitab sunan turmudzi yang artinya: "Telah menceritakan kepada

---

<sup>26</sup> Qudsy.

<sup>27</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

kami Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al Jahdlami keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah dari Thu'mah bin 'Amru dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa shalat berjama'ah selama empat puluh hari dengan mendapatkan takbir pertama ikhlas karena Allah, maka akan dicatat baginya terbebas dari dua hal; terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik".<sup>28</sup>

Hadis tersebut dapat diketahui kualitas persambungan sanad dan kualitas periwayatnya jika dilakukan penelusuran terhadap hadisitu sendiri yang dalam istilah ilmu hadis disebut sebagai tarjih. Oleh karena itu penulis akan melakukan *takhrij* terhadap hadis anjuran melaksanakan shalat *Arba'in* guna mengetahui kualitas hadis tersebut baik dari segi periwayatnya maupun dari segi persambungan sanad.

*Takhrij* ini menggunakan metode *takhrij* dengan kata (*Bi al-lafdzi*), dengan kata kunci *براءة* yang dicari di dalam kitab *mu'jam al-muhfaros li alfadz al-hadis al-nabawi* dan hanya ditemukan didalam satu kitab saja, yaitu dalam kitab Tirmidzi no: 241. Yang mana hadis ini termasuk hadis *Ahad*. Hadis *Ahad* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh satu, dua atau sedikit orang yang tidak mencapai derajat masyhur, apalagi mutawatir<sup>29</sup>. Kata *ahad* merupakan bentuk plural dari kata *wahid*. Kata *wahid* berarti "satu". Jadi kata *ahad* berarti satuan, yakni angka bilangan dari satu sampai Sembilan. Menurut istilah hadis *ahad* adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang perorangan, atau dua orang atau lebih akan tetapi belum cukup syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori hadis *mutawatir*. Artinya, hadis *Ahad* adalah hadis yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkatan *mutawatir*.<sup>30</sup>

Keterkaitan orang Islam terhadap informasi hadis *Ahad* tergantung pada kualitas periwayatnya dan kualitas persambungan sanadnya. Bila sanad hadis itu tidak bersambung, atau ada periwayat yang tidak dipercaya (kendati sanadnya bersambung) maka hadis itu tidak dapat dijadikan sebagai dasar atau *hujjah*. Sebaliknya, jika sanadnya bersambung dan kualitas periwayatnya "bagus" maka menurut Jumhur, hadis itu boleh dijadikan dasar atau *hujjah*.<sup>31</sup>

Imam Syafi'i telah mengemukakan penjelasan yang lebih kongkret dan terurai

<sup>28</sup> Saurah, "Sunan al-Tirmidzi," 206.

<sup>29</sup> Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011), 86.

<sup>30</sup> Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 90.

<sup>31</sup> Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, 86.

tentang riwayat hadis yang dapat dijadikan *hujjah*, dia menyatakan *khobar al-khashshah* (hadis ahad) tidak dapat dijadikan *hujjah* kecuali apabila hadis itu: *pertama*, diriwayatkan oleh para periwayat yang dapat dipercaya pengamalan agamanya, dikenal orang yang jujur dalam penyampaian berita, memahami dengan baik hadis yang diriwayatkan, mengetahui perubahan makna hadis bila terjadi perubahan lafalnya, terpelihara hafalnya dan terlepas dari perbuatan menyembunyi cacat. *Kedua*, rangkaian riwayatnya bersambung sampai kepada Nabi, atau dapat juga tidak sampai kepada Nabi<sup>32</sup>.

Metode takhrij dari hadis tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: 1) Menentukan hadis yang akan ditakhrij; 2) Mencari dalam kamus hadis menggunakan metode lafadz, penulis menggunakan kamus hadis *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis al-Nabawi*; 3) Melacak hadis sebagaimana petunjuk yang didapat dalam kitab tirmidzi bab shalat jamaah halaman 64; 4) Mencatat semua matan hadis yang telah dilacak lengkap dengan sanadnya; 5) Menyusun skema sanad secara keseluruhan dari sanad hadis yang diteliti; 6) Penelitian biografi para perawi yang tergabung dalam sanad hadis. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah keadilan dan kedhabitan para perawi. Penelitian ini menggunakan kitab *Tahdhib Al-Tahdhib*; 7) Melakukan analisa terhadap keadaan sanad baik dari sisi jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya; dan 7) Hasil takhrij.

Para perawi hadits tentang shalat berjamaah empat puluh hari berturut-turut diatas adalah At-Turmudzi, Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al Jahdlami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, Thu'mah bin'Amru, Habib bin Abu Tsabit dan Anas bin Malik.

Dari Segi Persambungan Sanad, Berdasarkan hasil yang diteliti, dengan menghubungkan antar perawi pada setiap tingkatan, baik yang berada di atas maupun di bawah mempunyai hubungan antara satu sama lain, ini berarti ulama mengakui hubungan antara guru dengan murid dengan demikian dilihat dari persambungan sanadnya hadis ini dinilai bersambung dari awal hingga akhir sanad.

Dari aspek kualitas perawi (ke-*tsiqah*-annya), Berdasarkan hasil *takhrij* melalui kitab *mu'jam al-muhfaros li al-fadz al-hadis al-nabawi* dapat diketahui kualitas dari masing-masing perawi. Di dalam hadis anjuran shalat berjama'ah

---

<sup>32</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995), 121.

empat puluh hari ini memiliki mayoritas perawi yang dinilai para ulama bahwa mereka *tsiqah shaduuq*. Bahkan tidak ada yang menilai dengan tingkatan *jarh*.

Dalam kajian-kajian matan dan sanad hadis, sebuah teks hadis harus memiliki standar kualitas hadis, seperti shahih, hasan, dha'if dan maudhu'. Berbeda dalam kajian *living* hadis, sebuah praktik yang bersandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan apakah ia berasal dari hadis shahih, hasan atau dha'if yang penting ia hadis dan bukan hadis *maudu'*. Sehingga kaidah kesahihan sanad dan matan tidak menjadi titik tekan di dalam kajian *living* hadis.<sup>33</sup>

Shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sudah menjadi praktik yang hidup di masyarakat Desa Salam, maka sepanjang tidak menyalahi norma- norma maka ia akan dinilai satu bentuk keberagaman praktik yang diakui di masyarakat. Dalam praktik *living* sudah tidak fokus bagaimana kualitas matan dan juga kualitas sanad, tetapi lebih fokus ke pemahaman masyarakat terhadap matan dan hadis itusendiri.

## 5. Resepsi Masyarakat Desa Salam Terhadap Shalat Berjamaah Empat Puluh Hari

Kata resepsi berasal dari kata "*recipere*" (Latin), "*receptin*" (Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan. Endraswara menyatakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu.<sup>34</sup>

Tradisi Shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut dalam perspektif masyarakat Desa Salam bahwa inspirator dari shalat berjamaah empat puluh hari pada masyarakat Desa Salam adalah Kyai Moh Chumaidi selaku Imam masjid At-Taqwa Desa Salam yang terletak di Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Salam sebelum imam yang sekarang yaitu Kyai Subhan Efendi. Melalui ceramah Kyai Moh Chumaidi tentang keutamaan berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut maka masyarakat Desa Salam tergerak hatinya untuk melaksanakan kegiatan tersebut<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi."

<sup>34</sup> Qudsy.

<sup>35</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

Peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut ini memiliki jumlah yang tergolong banyak. Data terakhir yaitu padatahun 2022 Peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di musholla Nur Aliman berjumlah 25 orang<sup>36</sup>. Sementara peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di masjid At-Taqwa berjumlah 30 orang<sup>37</sup>. Semua peserta yang mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di Desa Salam adalah orang-orang yang sudah berusia lanjut<sup>38</sup>.

Alasan peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di Desa Salam adalah karena melaksanakan anjuran agama Islam sebagaimana yang sering disampaikan para kyai dalam ceramah-ceramahnya bahwa melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut akan mendapatkan dua keutamaan yaitu terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik. Namun demikian ada juga peserta yang mengikuti kegiatan tersebut karena faktor kebersamaan dan kekompakan<sup>39</sup>.

Sebagian peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut memang mengetahui tentang shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut itu sendiri, dan tidak semata-mata hanya melaksanakan ajakan kyai atau teman sejawat saja, tanpa mengetahui apa itu shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. di samping itu, jama'ah juga mengetahui tata cara pelaksanaan dari shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut, yaitu melaksanakan shalat fardhu seperti pada umumnya, akan tetapi shalat harus dilaksanakan di musholla atau dimasjid secara berjama'ah tanpa tertinggal *takbiratul ihram* bersama imam dan pelaksanaannya dilakukan selama empat puluh hari<sup>40</sup>.

Peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sebagian pernah mengikuti jama'ah antara 1-5 kali, ada juga yang pernah melaksanakannya lebih dari 5 kali. Tapi tidak sedikit yang menyebutkan bahwa mereka jarang mengikutipelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut<sup>41</sup>.

Siapa saja yang ingin meraih dua keutamaan besar dari shalat berjamaah

---

<sup>36</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>37</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>38</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>39</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>40</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>41</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

selama empat puluh hari berturut-turut, namun ia pernah terlambat dari *takbirotul ihram* bersama imam, maka hendaknya ia memulai lagi dengan hitungan baru, dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Akan tetapi, orang-orang yang pernah terlambat dari *takbirotul ihram* bersama imam karena adanya *udzur* (halangan) syar'i seperti sakit, berada di negeri kafir, di daerah yang penduduknya tidak ada yang shalat dan seorang perempuan yang sedang mengalami menstruasi, maka akan diberi keringanan, dimana mereka tidak memulai lagi dari hitungan baru, tapi cukup menambah hitungan sebanyak bilangan yang pernah tertinggal<sup>42</sup>.

Kendala lain yang juga sering ditemui oleh jama'ah di Desa Salam adalah adanya acara lain yang bertepatan dengan pelaksanaan shalat berjama'ah, dan sering kali harus mencari teman untuk diajak berjama'ah agar tidak masuk atau mencari masjid yang di dalamnya masih terdapat shalat berjama'ah<sup>43</sup>. Selain itu banyak jama'ah juga yang sering kali terlambat dari *takbiratul ihram* bahkan sampai pernah terlambat shalat dan memulai hitungan shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut dari awal<sup>44</sup>.

Tidak sedikit kendala yang dialami oleh jama'ah di Desa Salam saat pelaksanaan shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut dilakukan. Kendala ini sering dialami oleh jama'ah yaitu selalu tergesa-gesa untuk menuju masjid, yang mana seharusnya tidak perlu terburu-buru untuk menuju masjid dikarenakan jama'ah lain yang sudah berada lebih awal di masjid dipastikan tetap menunggu jama'ah yang belum datang. Akan tetapi bahwa walaupun sudah pasti ditunggu tapi ia tetap tergesa-gesa karena ia tidak ingin terlambat dari takbir pertamanya imam dan tidak enak hati jika membuat orang lain terlalu lama menunggu<sup>45</sup>.

Kendala-kendala di atas banyak ditemui oleh peserta, meskipun begitu mereka tidak pernah putus asa untuk tetap melaksanakan shalat berjama'ah selama empat puluh hari berturut-turut sehingga dapat menempuh dua keutamaan terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan. Tidak semata-mata empat puluh hari saja, akan tetapi setelah pelaksanaan shalat berjama'ah selama empat puluh hari

---

<sup>42</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>43</sup> Imron Zuhdi, Tokoh Agama Desa Salam, Wawancara 02 Juni 2022

<sup>44</sup> Muslimin, Kaur Kesra Desa Salam, Wawancara 10 Juni 2022

<sup>45</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

berturut-turut selesai, mereka tetap melaksanakan shalat berjama'ah di musholla atau di masjid, karena bagi mereka shalat berjama'ah sudah menjadi rutinitas sebagian masyarakat Desa Salam.

Keutamaan Pelaksanaan Tradisi Shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut bagi Kehidupan Masyarakat Desa Salam, Manfaat merupakan imbas, atau pengaruh yang terjadi, baik itu pengaruh baik atau buruk dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok yang melakukan suatu kegiatan.

Setiap kegiatan atau tindakan pasti menimbulkan pengaruh. Bagi masyarakat Desa Salam pasti ada pengaruh yang mereka rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut, baik saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut selesai.

Keutamaan yang masyarakat Desa Salam rasakan setelah mereka mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sangat beragam. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan wawancara, manfaat dari pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut mempunyai pengaruh baik bagi kehidupan mereka, sedikit bahkan tidak ada pengaruh buruk dari pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut bagi kehidupan masyarakatnya.

Pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut memiliki banyak pengaruh baik diantaranya setelah mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut hatinya selalu lebih merasakan ketentraman dan ketenangan. Karena dengan berdzikir kepada Allah Swt. Kegundahan hati mereka akan hilang dan berganti menjadi kesenangan dan kebahagiaan. Sungguh tidak ada satu apapun yang lebih besar mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan bagi hati manusia melebihi berdzikir kepada Allah Swt<sup>46</sup>.

Dari shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut masih banyak pengaruh baik yang akan masyarakat rasakan, seperti halnya dengan shalat berjama'ah di musholla atau di masjid tanpa tertinggal *takbiratul ihram* maka akan mengajarkan masyarakatnya untuk selalu tepat waktu dalam hal apapun, dan akan lebih disiplin dengan waktu. Pengaruh baik ini juga dirasakan oleh beberapa peserta

---

<sup>46</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

yang mana dengan mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut dia bisa lebih disiplin waktu, dan bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, tanpa harus membuang waktu dengan sia-sia. Dengan terbiasa shalat berjama'ah tanpa tertinggal takbir pertamanya imam selama mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut menjadikan dia terbiasa untuk melakukan segala sesuatu secara tepat waktu<sup>47</sup>.

Kebiasaan seseorang terhadap sesuatu bisa terjadi karena seorang itu melakukan kegiatan atau tindakan secara terus menerus. Seperti halnya shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut yaitu shalat fardhu yang dilaksanakan secara terus menerus selama empat puluh hari dengan berjama'ah, lambat laun bisa menjadikan jama'ahnya terbiasa melaksanakan shalat dengan berjama'ah, karena mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah ketika mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. hal ini dirasakan oleh beberapa peserta, mereka mengungkapkan dengan mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut, yang ketika pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut sudah selesai tapi mereka tetap melaksanakan shalat dengan berjama'ah<sup>48</sup>.

Selain ketiga keutamaan di atas yang dirasakan oleh para peserta di Desa Salam masih ada lagi keutamaan yang mereka rasakan, seperti ketika pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut mereka bisa berkumpul dengan sanak saudara. Yang mana ketika mereka di rumah jarang bisa bertemu ataupun berkumpul dengan saudara mereka, dikarenakan adanya kesibukan dari masing-masing pihak. Tapi dengan mereka mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut bisa berjumpa dengan sanak saudara mereka di musholla dan di masjid<sup>49</sup>.

Dari keutamaan-keutamaan di atas tidak sedikit jama'ah yang mengalami semua sekaligus setelah mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut. Bahwa setelah melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut hati mereka menjadi lebih tenang, lebih bisa disiplin dengan waktu, mereka jadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah

---

<sup>47</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>48</sup> Turmudzi, Imam Musholla Nur Aliman, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022

<sup>49</sup> Subhan Efendi, Imam Masjid At Taqwa, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2022

dan dengan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut mereka bisa berkumpul dengan sanak saudara mereka. Keutamaan-keutamaan yang masyarakat Desa Salam rasakan setelah mengikuti shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut membuktikan bahwa hal baik akan datang kepada mereka yang senantiasa melakukan kebaikan karena Allah Swt.

## **KESIMPULAN**

Shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut pada masyarakat Desa Salam berangkat dari perintah Nabi Saw. dalam hadis riwayat Tirmidzi yang menyebutkan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari tanpa tertinggal *takbiratul ihram* bersama imam, dua keutamaannya yaitu: terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan.

Pemahaman masyarakat Desa Salam terhadap hadis anjuran shalat Shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut sangatlah sederhana, bahwa alasan mereka melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut adalah dijanjikan dua keutamaan dalam hadis yaitu seperti apa yang disampaikan oleh Kyai mereka (terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan). Masyarakat Desa Salam dalam memahami hadis anjuran shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut menggunakan metode tekstual, dimana mereka fokus dengan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Resepsi masyarakat terhadap shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut bisa dikatakan sangat baik, dimana antusias masyarakat Desa Salam terhadap shalat shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut cukup baik, bisa dilihat Peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut ini memiliki jumlah yang tergolong banyak. Data terakhir yaitu pada tahun 2022 Peserta shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut-turut di musholla Nur Aliman berjumlah 25 orang dan di masjid At-Taqwa berjumlah 30 orang. Manfaat dari pelaksanaan shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut yaitu jadi terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, lebih disiplin waktu dan tidak sedikit yang menyebutkan ketika melaksanakan shalat berjama'ah empat puluh hari berturut-turut mereka bisa bertemu dengan sanak saudara.

## Daftar Rujukan

- Baroroh, Khafidhotul, Elvi Tri Astuti Rohmah, dan Fina Aulika Lestari. "The Tradition of Congregational Prayer for Forty Consecutive Days; Study of Living Hadith in Kalibening Village Community." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 125–40.
- BPS Kabupaten Purworejo. "Kecamatan Gebang Dalam Angka 2020." [purworejokab.bps.go.id](https://purworejokab.bps.go.id), 2020. <https://purworejokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/f83800e1a01d1137893baa55/kecamatan-gebang-dalam-angka-2020.html>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995.
- Mz, Labib, dan Maftuh Ahnan. *Tuntutan Shalat Lengkap: Yang Disertai dengan Doa dan Wirid Pilihan*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005.
- Nirmala, Zilfadlia, dan Rengga Satria. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyah di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)." *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 304–12.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.
- Ruane, Janet M, M Shodiq Mustika, dan Irfan M Zakkie. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, dan Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UNISMA PRESS, 2022.
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. "Sunan al-Tirmidzi." In *I*. Mesir: Syirkah Maktabah, 1975.
- Sulaiman, Noor. *Antologi Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekomomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Wakhid, Nur. "Tradisi Jamaahan Empat Puluah Hari Kajian Living Hadis di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen." *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (2021): 21–47.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011.